

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *information privacy concern* dan perilaku perlindungan privasi pengguna Twitter di Indonesia. Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu di dalamnya adalah latar belakang pemilihan metode kuantitatif sebagai desain penelitian, penetapan partisipan, rekrutmen, teknik pengambilan data, metode analisis data, dan pengendalian kualitas penelitian.

3.1 Pemilihan Metode Penelitian

Pengertian mengenai metode penelitian telah banyak disebutkan oleh para ahli, salah satunya adalah oleh Sugiyono (2017) yang mendeskripsikan metode penelitian sebagai cara ilmiah yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data. Metode penelitian tidak boleh dipilih secara asal. Hal ini dikarenakan pemilihan metode penelitian yang tepat akan membawa peneliti pada data yang relevan. Metode penelitian yang paling sering digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif (Creswell, 2012).

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, mendeskripsikan statistik, dan menunjukkan hubungan antar variabel (Subana & Sudrajat, 2005). Adapun metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk

memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya (Moleong, 2017). Antara penelitian dengan metode kuantitatif dan penelitian dengan metode kualitatif, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, bukan berarti salah satunya lebih unggul dari pada yang lain (Widi, 2010). Pemilihan metode kuantitatif dan metode kualitatif tergantung pada hasil penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *information privacy concern* dan perilaku perlindungan privasi dan hubungan komponen-komponen *Protection Motivation Theory* (*perceived vulnerability, perceived severity, response efficacy, self-efficacy, rewards, dan response costs*) sebagai anteseden *information privacy concern* pengguna Twitter di Indonesia. Peneliti ingin mencari hubungan antar variabel, yaitu: hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel perilaku perlindungan privasi, hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *perceived severity*, hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *perceived vulnerability*, hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *response efficacy*, hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *rewards*, hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *self-efficacy*, dan hubungan antar variabel *information privacy concern* dan variabel *response costs*. Hubungan antar variabel tersebut dicari dalam sebuah populasi dan dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah pengguna Twitter di Indonesia. Berdasarkan pemaparan akan metode kuantitatif dan metode kualitatif

di atas dan tujuan dari penelitian ini, maka metode kuantitatif yang dipilih oleh penulis karena metode kuantitatif merupakan metode yang paling cocok untuk diterapkan.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Populasi menurut Sugiyono (2011) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Serupa dengan definisi populasi yang dipaparkan oleh Azwar (2011), yaitu kelompok subjek yang digeneralisasi untuk hasil penelitian yang memiliki ciri dan karakteristik sama dan berbeda dari kelompok subjek lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Twitter di Indonesia. Jumlah pengguna Twitter di Indonesia pada bulan Oktober 2020 telah mencapai 13,2 juta pengguna (Statista, 2020)

Bila populasi dalam sebuah penelitian memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhannya, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sugiyono (2015), mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi.

Karena analisis data dalam penelitian ini menggunakan *structural equation modelling* (SEM), maka ukuran sampel yang digunakan harus memenuhi ukuran sampel minimal SEM. Bentler dan Chou (dalam Wijayanto, 2008) berpendapat bahwa ukuran sampel minimal SEM dapat dihitung dengan rasio 5 responden per-

indikator (variabel manifest) untuk estimasi *maximum likelihood*. Maka, jika dalam penelitian ini terdapat 29 variabel, ukuran sampel minimal yang diperlukan dapat dihitung dengan $29 \times 5 = 145$ responden. Setelah kuisisioner disebarakan dalam rentang waktu 3 hari, mulai dari hari Jumat, 13 November 2020 sampai pada hari Minggu, 15 November 2020, didapatkan 156 responden. Jumlah responden tersebut telah memenuhi ukuran sampel minimal yang telah ditentukan.

Selanjutnya, untuk mengambil anggota sampel dibutuhkan teknik *sampling*. Secara umum, terdapat dua teknik *sampling*, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling*, yang sering juga disebut *random sampling*, adalah teknik sampling dimana seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Macam-macam teknik *probability sampling* adalah *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area sampling*. Sementara pada teknik *non-probability sampling*, peluang untuk dijadikan sampel tidak sama antar anggota populasi (Sugiyono, 2015). Termasuk dalam teknik *non-probability sampling* adalah sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, dan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Lebih tepatnya *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dipilih karena anggota populasi relatif homogen.

3.2.2 Rekrutmen

Untuk merekrut responden, peneliti membagikan kuisisioner penelitian yang dibuat dengan menggunakan *google form* melalui Twitter. Peneliti mengunggah status

pada akun Twitter pribadi milik peneliti berisikan pranala kuesioner. Selanjutnya, dengan bantuan *retweet* dari pengikut Twitter peneliti, unggahan tersebut dapat tersebar ke pengguna Twitter lain. Selain itu, peneliti juga menggunakan jasa dari akun *auto base* @collegemenfes dan @armyfess untuk mendapatkan lebih banyak responden. Dengan cara ini, kuisisioner akan tersebar ke banyak orang di banyak tempat di Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan yang penting dalam penelitian karena data yang diperoleh nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dari berbagai macam teknik pengumpulan data, peneliti cukup menggunakan satu atau beberapa teknik sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Penelitian ini sendiri menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan tanggapan yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Pada penelitian ini, kuesioner dibuat dengan menggunakan layanan *google form*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner merupakan jenis pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup mengacu pada pertanyaan dengan pilihan jawaban.

Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner atau instrumen penelitian diambil dari pertanyaan yang diajukan pada penelitian sejenis sebelumnya. Variabel *perceived severity* diukur melalui pertanyaan yang diambil dari penelitian milik Woon, Tan, dan Low (2005) dan Crossler (2010). Variabel

perceived vulnerability mengambil pertanyaan milik Dinev dan Hart (2004) dan Woon, Tan, dan Low (2005). Pertanyaan pada variabel *response efficacy* diambil dari penelitian Lee, Larose, dan Rifon (2008) dan penelitian Zhang dan McDowell (2009). Variabel *rewards* memiliki dua pertanyaan dari penelitian Youn (2010). Pada variabel *self-efficacy*, pengukuran variabel dilakukan dengan mengadopsi pertanyaan dari penelitian Woon, Tan, dan Low (2005), penelitian LaRose dan Rifon (2007), dan penelitian Crossler (2010). Dua pertanyaan untuk mengukur variabel *response costs* diambil dari penelitian Wang (2019). Selanjutnya, variabel *information privacy concern* diukur dengan adopsi pertanyaan milik Dinev dan Hart (2004) juga pertanyaan milik Adhikari dan Panda (2018). Terakhir, variabel perilaku perlindungan privasi diukur melalui pertanyaan yang ada pada penelitian Sheehan dan Hoy (1999), Milne dan Culnan (2004), Youn (2010), dan c (2010).

Untuk mengukur jawaban responden, digunakan skala *Likert* dengan format dan bobot sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju = 1
2. Tidak Setuju = 2
3. Netral = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat Setuju = 5

Setelah jawaban dari para responden terkumpul, peneliti akan mengeksport jawaban-jawaban tersebut ke *Microsoft Excel* untuk kemudian dilakukan skoring sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.

3.4 Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel adalah atribut suatu objek yang memiliki variasi dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2015). Sementara menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan diambil dari suatu nilai yang berbeda. Menurut hubungan antar variabel, variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel eksogen dan variabel endogen.

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen atau yang lebih sering disebut sebagai variabel independen dan variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel endogen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel eksogen adalah *perceived severity*, *perceived vulnerability*, *response efficacy*, *rewards*, *self-efficacy*, *response costs*, dan *information privacy concern*.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen atau yang lebih sering disebut sebagai variabel dependen dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel endogen adalah perilaku perlindungan privasi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017) adalah proses menyusun data yang diperoleh saat mengumpulkan data dengan cara mengkategorikan data, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang

penting yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan. Terdapat berbagai macam teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan dua metode analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dioperasikan dengan program AMOS 26.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2015), digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek atau variabel yang diteliti melalui data dari sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan maupun menguji hipotesis. Dalam memberikan gambaran, analisis deskriptif melihat nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26, nilai rata-rata seluruh indikator dihitung. Selanjutnya, ditentukan kategori untuk nilai rata-rata yang telah ditemukan. Karena indikator dalam kuesioner yang dibagikan ke responden diukur dengan 5-skala *Likert*, maka dapat diketahui:

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata untuk setiap variabel dapat diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut (Simamora, 2004):

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Setuju

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

3.5.2 Structural Equation Modelling (SEM)

SEM, menurut Sugiyono (2015), adalah metode analisis data yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam SEM terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu pengecekan validitas dan reabilitas instrument penelitian, pengujian model hubungan antar variabel, dan kegiatan untuk mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (Sugiyono, 2015).

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data dengan menggunakan SEM (Hair, dkk dalam Sugiyono, 2015):

1. Pengembangan Model Teoritis

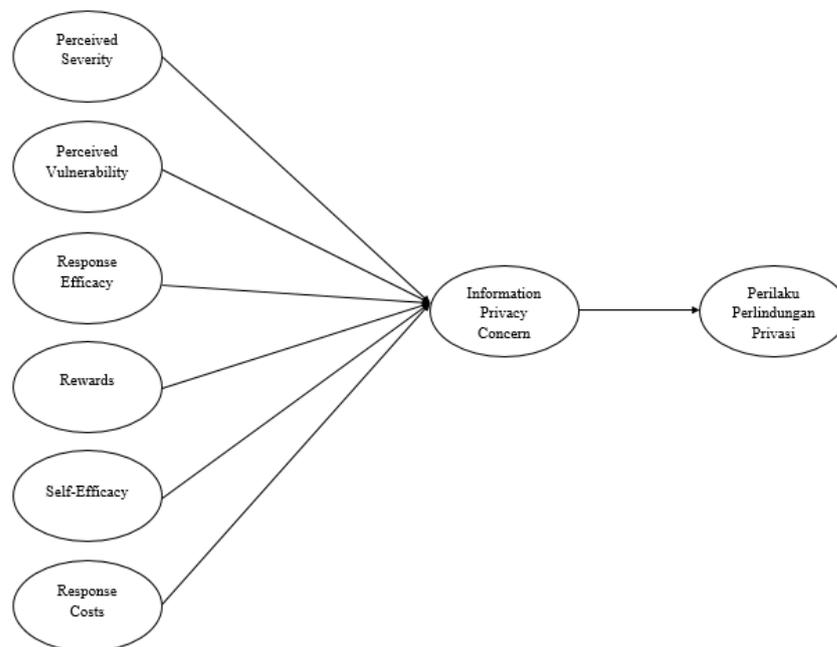
Kegiatan dalam langkah pertama adalah mengembangkan model berdasarkan kajian teoritik. Hal ini berarti penulis harus memiliki landasan teori yang luas akan permasalahan yang diteliti. Model yang telah dikembangkan ini nantinya akan diuji dan diverifikasi berdasarkan data empirik (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan *Protection Motivation Theory* yang terdiri atas

perceived severity, *perceived vulnerability*, *response efficacy*, *rewards*, *self-efficacy*, dan *response costs* terhadap *information privacy concern*. Kemudian diteliti juga mengenai pengaruh *information privacy concern* terhadap perilaku perlindungan privasi.

2. Menyusun Diagram Jalur

Diagram jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel endogen dan variabel eksogen. Hubungan kausal ini divisualisasikan dalam gambar untuk lebih mudah diamati (Sugiyono, 2015). Model yang digambarkan dengan lingkaran dan anak panah untuk menunjukkan hubungan kausalitas (Ghozali, 2011).

Bagan 3.1 Model Teoritis dan Diagram Jalur



3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Setelah menggambar model teoritis beserta diagram jalurnya, selanjutnya model tersebut siap untuk diterjemahkan ke dalam persamaan struktural. Berikut merupakan persamaan struktural dari model yang dipakai dalam penelitian ini:

$$\text{Information Privacy Concern} = \text{Perceived Severity} + \text{Perceived Vulnerability} + \text{Response Efficacy} + \text{Rewards} + \text{Self-Efficacy} + \text{Response Costs}$$

$$\text{Perilaku Perlindungan Privasi} = \text{Information Privacy Concern}$$

4. Memilih Matriks Input untuk Analisis Data

Matriks input dalam SEM dapat berupa matriks korelasi atau matriks varian-kovarian. Melalui matriks korelasi, peneliti dapat melihat dua hal, yaitu: jalur-jalur yang memiliki efek kausal lebih dominan dan variabel eksogen yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel endogen. Sementara matriks varian-kovarian digunakan untuk menguji model yang telah dilandasi kajian teori yang kemudian analisisnya digunakan untuk eksplanasi fenomena oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Matriks yang dipilih dalam penelitian ini adalah matriks varian-kovarian.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Dalam proses analisis model dengan SEM, sering kali didapati permasalahan dalam proses pendugaan parameter. Jika dalam proses pendugaan parameter terdapat *un-identified*, akan mengganggu proses perhitungan. Beberapa gejala yang muncul karena *un-identified* dalam proses pendugaan parameter adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

- a. Ada kesalahan standar terlalu besar.
- b. Matriks informasi yang disajikan tidak sesuai harapan.
- c. Matriks yang diperoleh tidak definitif positif.
- d. Ada kesalahan varian yang negatif.
- e. Ada korelasi yang tinggi antar koefisien hasil dugaan (>0.9).

Tidak ada *un-identified* dalam model penelitian ini sehingga model dapat dihitung.

6. Evaluasi Kecocokan Model Berdasarkan Kriteria *Goodness-of-Fit*

Analisis data dengan SEM dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model hubungan antar variabel disusun secara teoritis dan didukung dengan data empiris. Kesesuaian antar model teoritis dan data empiris dapat dilihat berdasarkan kriteria *goodness-of-fit*. Berikut merupakan kriteria *goodness-of-fit* (Sugiyono, 2015):

Tabel 3.1 Kriteria *Goodness-of-Fit*

No.	Statistik	Kriteria 'Fit'
1.	X^2 (<i>Chi-Square</i>)	$\leq 399,936$
2.	P Value	$\geq 0,05$
3.	<i>Root mean square error of approximation</i> (RMSEA)	$< 0,08$
4.	<i>The minimum sample discrepancy function/degree of freedom</i> CMIN/DF	$\leq 2,00$
5.	<i>Goodness-of-fit-index</i> (GFI)	$\geq 0,90$
6.	<i>Adjusted goodness-of-fit-index</i> (AGFI)	$\geq 0,90$

7.	<i>Comparative fit index (CFI)</i>	$\geq 0,90$
9.	<i>Incremental fit index (IFI)</i>	$\geq 0,90$
9.	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$\geq 0,90$

(Sumber: Sugiyono, 2015)

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Jika model yang dihasilkan sudah cukup baik, langkah terakhir yang dilakukan adalah menginterpretasi model. Interpretasi dilakukan pada model struktural yang menggunakan matriks kovarian dan analisis jalur yang menggunakan matriks korelasi (Sugiyono, 2015). Namun, apabila model yang dihasilkan tidak cukup baik, maka perlu untuk dilakukan modifikasi model. Karena model yang digunakan pada penelitian ini sudah baik, maka model dapat diinterpretasi dan tidak perlu dilakukan modifikasi.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian

Untuk menjaga kualitas penelitian, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum instrumen penelitian, yang mana dalam penelitian ini berupa kuesioner, disebar kepada responden. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator dapat mengukur variabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika dilakukan berulang kali (Zikmund et al., 2006). Untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas,

kuesioner yang berisi 29 indikator atau pertanyaan penelitian dibagikan kepada 30 responden.

Suatu indikator dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Arti valid dalam konteks ini adalah indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2007). Karena dalam uji validitas penelitian ini terdapat 30 responden dan tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5 %, maka r hitung atau *corrected item-total correlation* masing-masing indikator harus bernilai \geq 0,374. Nilai 0,374 didapatkan dari r tabel pada df 28.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu variabel dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,7, karena tingkat keandalan minimal *Cronbach's Alpha* adalah 0,7 (Eisingerich dan Rubera, 2010). Pengertian dari *Cronbach's Alpha* yaitu ukuran keandalan dengan nilai berkisar dari 0 sampai 1 (Hair et. al., 2010). Berikut merupakan tabel tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* oleh Hair et. al.:

Tabel 3.2 Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.2	Kurang Andal
0.2 – 0.4	Agak Andal
0.4 – 0.6	Cukup Andal
0.6 – 0.8	Andal
0.8 – 1	Sangat Andal